

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Pekerjaan adalah hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berbagai macam pekerjaan yang dilakukan untuk menghasilkan uang, misalnya menjadi buruh, pedagang, karyawan tetap di perusahaan swasta dan pegawai negeri. Idealnya seseorang memilih pekerjaan yang baik untuk memenuhi kebutuhannya. Situasi dan kondisi juga dapat memaksa seseorang memilih pekerjaan tidak benar untuk menghasilkan uang. Salah satu contohnya seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menjadi pekerja seks komersial. Pekerja seks komersial adalah seseorang yang menjual dirinya dengan melakukan hubungan seks untuk tujuan ekonomi.

Pekerja seks komersial sering dipandang sebagai suatu pekerjaan karena desakan sosial-ekonomi. Berkembangnya prostitusi disebabkan oleh berbagai aspek yang sangat kompleks. Yang menjadi penyebab seseorang menjadi pekerja seks komersial yaitu karena faktor ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan adanya faktor karma.

Dampak Psikologis yang terjadi secara umum yaitu Kegelisahan, insomnia, depresi dan penyakit pasca traumatis stres. Dampak fisik yang dialami oleh para pekerja seks komersial adalah penyakit kelamin dan penyebaran penyakit HIV/AIDS. Penyakit tersebut sangat berbahaya sehingga dapat mengakibatkan kematian. Akibat perilaku penyelewengan seksual

membawa akibat yang tidak baik bagi kehidupan berikutnya yaitu terlahir sebagai seorang banci atau wanita yang tidak normal perasaan seksnya, diperkosa orang lain. Penyelewengan dengan berjinah sering mendorong ke arah pendustaan, yang membawa akibat: menjadi sasaran dan menderita akibat pembicaraan yang tidak baik, menjadi sasaran penghinaan, dan tidak dipercaya oleh masyarakat.

Seksualitas dalam pandangan agama Buddha merupakan bagian dari kehidupan duniawi yang bersifat sensual atau nafsu inderawi yang berakar dari keinginan (*tanha*). Dari sudut pandang Buddhis pekerja seks komersial melanggar sila ketiga *Kāmesumecchācārā Veramanī Sikkhāpadam Samādiyāmi* yaitu menghindari perbuatan seksual yang salah, yang keliru yang tidak benar.

Berdasarkan sudut pandang etika, sila dimaksudkan melindungi hubungan pernikahan dari gangguan luar dan untuk mengembangkan kepercayaan dan kesetiaan dalam ikatan pernikahan. Perilaku pekerja seks komersial dapat dikatakan sebagai salah satu faktor kemerosotan moral seseorang. Mencari penghasilan sebagai pekerja seks komersial merupakan mata pencaharian yang tergolong sebagai penghidupan yang salah dan telah mengalami kegagalan dalam berlatih menjalankan Jalan Utama Berunsur Delapan serta sebagai pemuas nafsu indra.

Upaya untuk menanggulangi pekerja seks komersial dalam agama Buddha dapat dilakukan dengan cara menjalankan *Pancasila Buddhis* dan *Panca Dhamma* yaitu *kamasamvara*, memahami Empat Kebenaran Mulia dan

melaksanakan Jalan Mulia Berunsur Delapan dengan baik. Menanamkan dalam diri konsep perasaan malu untuk berbuat jahat (*hiri*) dan takut akan akibat perbuatan jahat (*ottapa*) serta dapat mengendalikan nafsu keinginan. Dengan menjalankan hal tersebut maka diharapkan penelitian ini dapat mencegah seseorang agar tidak terjerumus menjadi pekerja seks komersial, mengurangi jumlah pekerja seks komersial dan pekerja seks komersial tersebut mendapatkan matapencaharian yang benar.

B. SARAN

Penelitian Kajian Pekerja Seks Komersial dalam Pandangan Agama Buddha ini terbatas pada penelitian kepustakaan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan dengan penelitian eksperimen di lapangan tentang pekerja seks komersial dalam pandangan agama Buddha.

Bagi seseorang yang menjadi pekerja seks komersial diharapkan untuk dapat meninggalkan pekerjaannya tersebut dan mencari pekerjaan yang lebih baik. Untuk seseorang yang belum terjerumus dalam pekerjaan yang tidak baik itu, diharapkan untuk tidak mencoba masuk dalam dunia yang tidak baik tersebut. Bagi pemerintah diharapkan untuk dapat menetapkan Undang-Undang mengenai pelanggaran pekerja seks komersial dan dapat memberikan suatu bentuk lapangan pekerjaan yang baik. Sehingga masyarakat menjadi damai dan tenang karena tidak ada lagi pekerja seks komersial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dhammika, Shravasti. 2006. *Good Question Good Answer*. Jakarta: Yayasan Karania
- Dhammabnanda, Sri. 2004. *Be Happy*. Jakarta: Yayasan Karaniya
- Dhammananda, Sri. 2005. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta: Yayasan Karaniya
- Dialogues Of The Buddha Vol. II. (*Digha Nikaya*) Terjemahan Various Oriental Scholars. 2002. Oxford. The Pali Text Society.
- Dialogues Of The Buddha Vol. IV. (*Digha Nikaya*) Terjemahan T.W. Rins Davids. 2002. Oxford. The Pali Text Society.
- Halina, Anton. 2000. *Memperkokoh Dan Memperluas Wawasan Buddhis*. Yogyakarta: DIY Sekber PMVBI
- Janakabhivamsa, Ashin. 2005. *Abhidhamma Sehari-Hari*. Jakarta: Yayasan Karaniya
- Khemanando. 2008. *Prostitusi Menurut Perspektif Buddhist*. (Online), ([Http://Khmand.Wordpres.com](http://Khmand.wordpress.com), di Akses 20 Februari 2009)
- Kulsum, Umi. 2008. *Menilik Pereturan Daerah Tentang Prostitusi*. (Online), ([Http://www.Kompas.com](http://www.kompas.com), diakses 20 Februari 2009)
- Lasmina, U. (1997). *Prostitusi Riwayatmu Dulu, Kini, Kemudian*. Dalam Jurnal Perempuan Edisi Desember/ Januari. Jakarta
- Maleong. Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeliono, I. M. 1997. *Rehabilitasi mental*. Jakarta: Gramedia
- Mu'tadin, Zainudin. 2002. *Pendidikan Seksual Pada Remaja*. (online) ([Http://www. Ruang Baca.com](http://www.RuangBaca.com), diakses 22 Desember 2008)
- Mukti, Krisnanda wijaya. 2001. *Memperteguh Persatuan Memperluas Cakrawala*. Jakarta Barat: Yayasan Manggala.
- Mukti, Krisnanda Wijaya. 2003. *Berebut Kerja Berebut Surga*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan

- Mukti, Krisnanda Wijaya. 2003. *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan
- Narada. 1996. *Sang Buddha dan Ajaran-ajarannya (bagian 2)*. Jakarta: Yayasan Dharma Dipa Arama
- Sanjivaputta, J. 1990. *Mangala Berkah Utama*. Jakarta: Lembaga Pelestari Dhamma
- Sobur, Ali. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Soepangat, Paewati. 2002. Pengabdian dalam Buddha Dhamma.
- Subadra. 2007. *Komersial Sebagai Dampak Negatif Pariwisata di Bali*. (Online) ([Http://Subadra.Wordpress.com](http://Subadra.Wordpress.com), di Akses 20 Februari 2009)
- Surahman. 2007. *Mengatasi Kemiskinan dalam Pandangan Agama Buddha*. Jawa Tengah: Kampus STIAB Smaratungga
- The Book Of Gradual Sayings Vol III (Angutara Nikaya)*. Terjemahan E.M. Hare. 2001. Oxford. The Pali Texts Societi.
- The Book Of Gradual Sayings Vol IV (Angutara Nikaya)*. Terjemahan E.M. Hare. 2001. Oxford. The Pali Texts Societi.
- The Book Of Gradual Sayings Vol V (Angutara Nikaya)*. Terjemahan E.M. Hare. 2001. Oxford. The Pali Texts Societi
- The Book Of kindred Saying (Samyutta Nikaya)* Terjemahan. Woodward, Davids. 1975, London. The Pali Texts Society
- The Elders' Verses. Vol II Therigatha*. Terjemahan. K. R. Norman. 1971. London. Pali Texts Society.
- The Group Of Discourses. Vol I (Sutta Nipata)* Terjemahan K.R. Norman. 1984. London. The Pali Texts Society.
- The Word of the doktrine (dhammapada)*. Terjemahan K. R. Norman. 2004. oxford: The Pali Texts Society.
- Tim Penyusun. 2003. *Materi Kuliah Agama Buddha untuk Perguruan Tinggi Agama Buddha Kitab Suci Vinaya Pitaka*. Jakarta: CV. Dewi Kayana Abadi.
- Utamo. 2005. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*. (Online), (<http://www.buddhistonline.com>, di akses 18 April 2009)

- Uttamo. 2006. *Dewasa Dalam Dhamma*. Medan: Bodhi Buddhist Center Indonesia
- Wibowo, Darma, Ali. *Seksualitas dan AIDS*. Jakarta barat: Gema Dhammavaddhana.
- Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia